

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media massa kepada khalayak luas. Proses komunikasi massa berlangsung berdasarkan kebutuhan masyarakat. Komunikasi massa dapat terjadi karena didasarkan pada hubungan kebutuhan di masyarakat. Adanya tuntutan pasar menyebabkan informasi yang akan disampaikan harus sesuai dengan permintaan pasar. Contohnya tidak sedikit anak muda di Indonesia menyukai aktor dan aktris muda berbakat, maka diberikanlah sebuah film menarik yang diperankan oleh aktor dan aktris muda tersebut sesuai dengan kebutuhan publik, terlihat bahwa komunikasi massa terjadi apabila informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Adanya era globalisasi ini membuat perkembangan media massa semakin mengalami kemajuan yang pesat sehingga membuat seseorang dapat dengan mudah untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Tayangan dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan menyimpang setelah menonton film tentang kekerasan atau kejahatan lainnya seseorang akan bersikap seperti pelaku. Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari masa ke masa dalam perfilman baik sejak penjajahan Jepang sampai dengan saat ini. Berbeda dengan masa penjajahan Kolonial Indonesia tidak mengalami kemajuan dengan baik dalam perfilman. Saat ini Indonesia sudah mampu bersaing dengan negara lain dalam segi pengetahuan ilmu perfilman, film yang dibuat semakin menarik dan cerita yang diangkat terlihat lebih nyata serta terdapat keunikan dalam cerita.

Peneliti mengangkat film *Mencuri Raden Saleh* sebagai penelitian dengan alasan karena film ini merupakan karya klasik dan diperankan langsung oleh anak-anak muda serta Raden Saleh yang merupakan salah satu tokoh seniman fenomenal sehingga menarik untuk diangkat. Ditambah dengan alasan lainnya yang mendukung peneliti mengangkat film *Mencuri Raden Saleh*, film ini memiliki keistimewaan diantaranya yaitu mendapatkan jumlah penonton yang banyak. Film *Mencuri Raden Saleh* berhasil menembus total 2,3 juta penonton, memperoleh keuntungan yang banyak dari film *Mencuri Raden Saleh* memperoleh perkiraan pendapatan kotor sebesar Rp70 miliar – Rp300 miliar dengan asumsi tarif bioskop berada pada kisaran Rp35.000 – Rp150.000 dari biaya produksi sebesar Rp 20

miliar, lukisan bersejarah di Indonesia lukisan Raden Saleh yang berjudul “Penangkapan Pangeran Diponegoro (1857)” merupakan salah satu lukisan langka Raden Saleh yang menggambarkan peristiwa sejarah yaitu dipandang sebagai bentuk perlawanan terhadap Belanda dan sampai saat ini lukisan tersebut masih terpajang di Istana Negara, pencapaian yang diraih film Mencuri Raden Saleh yaitu berhasil memenangkan penghargaan festival film Bandung dalam kategori pemeran pembantu pria terpuji film bioskop oleh Umay Shahab tahun 2022, terpilih sebagai aktris terfavorit pilihan penonton oleh Aghniny Haque dalam penghargaan festival film Indonesia tahun 2022, terpilih sebagai film terfavorit pilihan penonton “Mencuri Raden Saleh” dalam penghargaan festival film Indonesia tahun 2022, memenangkan penghargaan Indonesia movie actors awards kategori film terfavorit “Mencuri Raden Saleh” tahun 2022 serta memenangkan penghargaan anugerah musik Indonesia album film Scoring terbaik Abel Huray (Mencuri Raden Saleh) tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui tindak kejahatan yang dilakukan oleh sekelompok remaja dalam melakukan tindakan seperti perencanaan penipuan, pemalsuan, peretasan data, pencurian, kekerasan dan perampokan untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, adapun salah satu *scene* yang menggambarkan bahwa remaja tersebut melakukan tindakan penyimpangan seperti tindakan pemalsuan pada lukisan Raden Saleh, pemalsuan ijazah, peretasan data, pencurian dan perampokan lukisan Raden Saleh dapat dikatakan tindak penyimpangan tersebut termasuk dalam kejahatan hak milik (*Property offenses*). Adapun aksi kejar-kejaran antara sekelompok remaja dengan pihak kepolisian dengan menggunakan senjata api ataupun kekerasan fisik dapat dikatakan tindak penyimpangan tersebut termasuk dalam kejahatan kekerasan (*Violent offenses*).

Janowitz mengemukakan pendapatnya bahwa komunikasi massa terdiri atas lembaga-lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarluaskan simbol-simbol kepada audien yang tersebar luas dan bersifat heterogen (Morissan, Andy Corry Wardhani, 2013). Satu definisi awal (Janowitz, 1960) berbunyi seperti: ‘Komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi (pers, radio, film, dan sebagainya) untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen, dan sangat tersebar’. Dalam definisi ini dan yang serupa dengan ini, kata ‘komunikasi’ (*communication*) sering disamakan dengan ‘transmisi’ (*transmission*), seperti pandangan pengirim daripada makna utuh yang mencakup

pengertian respons, berbagi, dan interaksi (McQuail, 2011). Ciri paling utama dari media massa adalah bahwa mereka dirancang untuk menjangkau banyak orang. Khalayak potensial dipandang sebagai sekumpulan besar dari konsumen yang kurang lebih anonim, dan hubungan antara pengirim dan penerima dipengaruhi olehnya (McQuail, 2011).

Komunikasi massa digunakan sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan dengan menyebarkan simbol-simbol yang memiliki makna tersirat kepada khalayak melalui media massa yaitu pers, radio dan film, melalui ini dapat terjalin tanggapan, berbagi kepada khalayak secara langsung serta terjadi komunikasi. Pada dasarnya memang media dibuat untuk menjangkau masyarakat banyak secara keseluruhan, masyarakat juga dapat dikatakan sebagai penikmat informasi atau konsumen yang mana terdapat hubungan antara pengirim dan penerima pesan atas pengaruh pesan.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang mana dapat dilihat dari beberapa fungsi komunikasi massa yaitu informasi dan hiburan. Informasi atau pesan adalah indikator dari definisi komunikasi massa yakni informasi yang dapat diterima oleh masyarakat luas melalui media massa. Menurut Alexis S. Tan fungsi komunikasi bisa beroperasi dalam empat hal. Meskipun secara eksplisit tidak mengatakan fungsi komunikasi massa, tetapi ketika ia menyebut bahwa penerima pesan dalam komunikasi bisa kumpulan orang (*a Group persons*) atau menyebutnya *mass audience*, sedangkan pengirim pesan atau komunikatornya termasuk kelompok orang atau media massa, itu sudah dapat dijadikan bukti bahwa fungsi yang dimaksud adalah fungsi komunikasi massa. Paling tidak, itu bisa dilihat dari ciri komunikator dan *audience*-nya (Nurudin, 2014).

Film bagian dari dalam bentuk komunikasi massa terlihat dalam fungsinya yaitu memberikan informasi dan hiburan melalui gambar bergerak atau audio visual. Komunikasi massa digunakan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Pihak yang mengirimkan pesan disebut sebagai komunikator yang termasuk dalam kelompok orang atau media masa dan disebutkan bahwa ini salah satu bentuk fungsi komunikasi massa dari pihak yang memberikan informasi media massa.

Perkembangan film di Indonesia sendiri sudah hadir sejak masa Kolonial Belanda. Namun, dalam perkembangan film di Indonesia pada masa Kolonial tidak mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan (Kurnia, 2006)) . Sedangkan perkembangan film pada masa pendudukan Jepang, memberikan pandangan baru dalam pembuatan film yang

didasarkan pada pengetahuan perfilman yang membuat alur cerita film lebih hidup dan menarik (Maria, 2016)

Seseorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal suatu kelompok/komunitas tertentu) perilaku atau tindakannya di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma yang berlaku. Namun yang harus dipahami, setiap kelompok masyarakat mempunyai norma yang berlainan, maka sesuatu yang menyimpang bagi kelompok tertentu belum tentu menyimpang bagi kelompok lain. Prinsip ini berlaku dalam suatu masyarakat maupun lintas masyarakat. Prinsip ini bahkan berlaku dalam suatu bentuk penyimpangan khusus yakni kejahatan (*crime*), yakni pelanggaran peraturan yang telah dicantumkan dalam undang-undang. Agar memahami ini, *relativitas* penyimpangan, suatu prinsip utama yang dikemukakan oleh para penganut interaksionisme simbolik. Dengan demikian, definisi perilaku menyimpang bersifat relative tergantung masyarakat yang mendefinisikan, nilai budaya masyarakat, serta masa, zaman dan kurun waktu tertentu. Amatlah wajar jika berbagai kelompok masyarakat mempunyai anggapan berbeda tindakan yang dianggap menyimpang (Syarbaini, 2009).

Salah satu sifat dan macam perilaku menyimpang. Penyimpangan yang bersifat negatif adalah perilaku bertindak kearah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan berakibat buruk serta mengganggu system sosial, seperti pembunuhan, perampokan, korupsi dan lain-lain. Bentuk penyimpangan dalam kehidupan masyarakat salah satunya tindak kriminal atau kejahatan, kejahatan yang dimaksud adalah jenis kejahatan yang tercantum dalam kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), seperti pembunuhan, perampokan, penganiayaan, pemerkosaan, pencurian dan sebagainya yang disebut sebagai *violent offenses* (kejahatan kekerasan) dan *property offenses* (kejahatan hak milik) (Syarbaini, 2009).

Segala bentuk tindak kejahatan yang dilakukan oleh sekelompok remaja dalam film Mencuri Raden Saleh dapat mengakibatkan rusaknya tatanan masyarakat, kenyamanan serta ketertarikan. Bentuk kejahatan yang dilakukan oleh sekelompok remaja ini sudah tertera dalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang mana disebutkan sebagai *violent offenses* dan *property offenses*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 156 Kekerasan adalah setiap perbuatan dengan atau tanpa menggunakan kekuatan fisik yang menimbulkan bahaya bagi badan atau nyawa,

mengakibatkan penderitaan fisik, seksual, atau psikologis, dan merampas kemerdekaan, termasuk menjadikan orang pingsan atau tidak berdaya. Tentang Tindak Pidana Pencurian Pasal 479 Ayat (1) Setiap Orang yang melakukan pencurian yang didahului, disertai, atau diikuti dengan Kekerasan atau Ancaman Kekerasan terhadap orang, dengan maksud untuk mempersiapkan atau mempermudah pencurian atau dalam hal tertangkap tangan, untuk dirinya sendiri atau orang lain untuk tetap menguasai Barang yang dicurinya, dipidana dengan pidana penjara paling lama 9 (sembilan) tahun.

Tindakan kejahatan yang sangat terlihat dalam film Mencuri Raden Saleh yaitu ketika sekelompok remaja berusaha keras untuk mendapatkan lukisan Raden Saleh dengan cara mencuri dan merampok yang mana menggunakan atau tanpa kekerasan yang menyebabkan korban terluka, adanya tindak kekerasan digunakan untuk mempertahankan barang yang dicurinya agar tetap dalam genggamannya. Dari tindakan tersebut sekelompok remaja tersebut bisa dipidana dengan pidana penjara paling lama 9 tahun.

Kadish (1983:1619) (Anjari, 2014) klasifikasi violence sebagai berikut: *Pertama*, emotional violence; tingkah laku yang bersifat agresif disebabkan oleh amarah atau perasaan takut yang meningkat. *Kedua*, instrumental violence; tingkah laku agresif karena dipelajari dari lingkungannya. *Ketiga*, random or individual violence:tingkah laku perseorangan yang bersifat kekerasan dengan tujuan tertentu. *Keempat*, collective violence; tingkah laku yang melibatkan kelompok tertentu yang ditunjuk untuk mencapai tujuan tertentu. Secara garis besar property offenses diartikan sebagai suatu kejahatan yang menyangkut hak milik atau kepemilikan orang lain. Tindakan seperti merampas atau menyita secara paksa, pencurian, perampokan dan lain sebagainya tanpa melakukan kekerasan.

Klasifikasi violence menurut Kadish diatas jika dikaitkan dengan film Mencuri Raden Saleh. Pertama, adanya perasaan marah dan ketakutan pada situasi dan kondisi yang dialami sekelompok remaja tersebut dalam melakukan tindak kejahatan. Kedua, sekelompok remaja pada film Mencuri Raden Saleh memiliki jiwa pertemanan yang kuat dan pemberani, diusia mereka yang saat ini mereka mampu mengambil resiko yang besar. Ketiga, beberapa orang dari sekelompok remaja tersebut yang ikut aksi pencurian dan perampokan melakukan tindakan kekerasan demi mendapatlan lukisan Raden Saleh. Keempat, pencurian dan perampokan lukisan Raden Saleh yang berjudul Penangkapan Pangeran Diponegoro yang dilakukan oleh sekelompok remaja.

Mengamati penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat, maka cukup banyak yang dapat di sebutkan. Perilaku menyimpang cukup menarik dan penting untuk dipelajari. *Pertama*, penyimpangan itu dipelajari bukan untuk ditiru agar kita menjadi penyimpang akan tetapi kita ingin mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan bagaimana melakukan pencegahan. *Kedua*, agar masyarakat tidak mengabaikan atau mentaati tata tertib dan aturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Dengan demikian, jika tata tertib dan aturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat diabaikan, maka akan terjadi kekacauan sosial. *Ketiga*, karena mengancam ketentraman masyarakat (Syarbaini, 2009).

Penjelasan diatas mengenai perilaku menyimpang cukup menarik untuk dibahas dapat dikaitkan dengan penelitian ini yaitu *Pertama*, dapat dilihat bahwa setiap adegan yang ditampilkan pada film Mencuri Raden Saleh menunjukkan aksi tindak kejahatan yang mana sebagai penonton harus mampu menilai mana tindakan yang patut dicontoh dan tidak. *Kedua*, menunjukkan kepada masyarakat agar tetap mentaati aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku yang sudah ditetapkan. *Ketiga*, tindakan kejahatan ini sangat mengganggu masyarakat yang mana dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman hidup.

Dampak dari perilaku menyimpang ini mengakibatkan rusaknya ketentraman dan kenyamanan pihak lain atau masyarakat. Tindakan menyimpang merujuk pada perilaku pelanggaran norma dan Undang-Undang dari pelanggaran kecil hingga pelanggaran besar seperti tindakan pemalsuan, perampokan, peretasan data dan kekerasan. Perilaku menyimpangan dianggap tidak sesuai dengan aturan, norma serta Undang-Undang di Indonesia. Maka dari itu dalam penelitian ini bertujuan mengetahui realitas, representasi dan ideologi violent offenses dan property offenses remaja dalam film Mencuri Raden Saleh lalu di analisis menggunakan teori John Fiske.

Penelitian ini terdapat komponen-komponen dari ilmu sosiologi yang berkaitan dengan penelitian ini. *Pertama*, Interaksi sosial pemain satu dengan pemain lainnya melakukan diskusi saling bertukar argumentasi sebagai strategi untuk mensukseskan aksi. *Kedua*, struktur sosial aturan, hukum, kebiasaan dan nilai-nilai sudah ditetapkan sebagai pedoman hidup jalannya kehidupan masyarakat yang tentram dilanggar oleh sekelompok remaja yang melakukan tindakan menyimpang. *Ketiga*, Institusi sosial ketersediaan institusi keluarga, pendidikan, ekonomi dan agama sudah memadai. *Keempat*, sistem sosial sekelompok remaja dapat membedakan secara kepentingan juga tujuan apa yang termasuk

dalam keanggotannya dari keanggotaan lainnya bertujuan untuk mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan sistem sosial tersebut. *Kelima*, kelompok sosial sekelompok remaja dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan uang walaupun kebutuhan yang berbeda-beda. *Keenam*, kategori sosial mereka tergabung disamping kesamaan kepentingan juga atas dasar usia yang sama. *Ketujuh*, status sosial posisi dari sekelompok remaja ini terdiri dari mahasiswa, hacker, penjudi dan montir. *Kedelapan*, peran sosial polisi bertanggung jawab atas pencarian sekelompok remaja sebagai pelaku kejahatan. *Kesembilan*, penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok remaja seperti tindak kekerasan, perencanaan tindakan penipuan, pemalsuan lukisan, peretasan data, pemalsuan ijazah, pencurian dan perampokan.

Dilihat dari komponen-komponen sikap yang ada didalam ilmu psikologi sosial terdapat tiga komponen sikap. Tiga komponen sikap itu adalah komponen respon evaluatif kognitif, komponen respon evaluatif afektif, dan komponen respon evaluatif perilaku. Ketiga komponen itu secara bersama merupakan penentu bagi jumlah keseluruhan sikap seseorang (Saleh, 2020). Komponen respon evaluatif kognitif adalah gambaran tentang cara seseorang dalam mempersepsi objek, peristiwa, atau situasi sebagai sarana sikap. Komponen ini adalah pikiran, keyakinan, atau ide seseorang tentang suatu objek. Alasan sekelompok remajamelakukan tindakan yang melanggar hukum berawal dari berfikir untuk mendapatkan uang dengan cara apapun dan situasi yang menekan mereka untuk melakukan tindakan sejauh ini. Komponen respon evaluatif perilaku dari sikap adalah tendensi untuk berperilaku pada cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Namun, tekanan lebih pada tendensi bentuk berperilaku dan bukan pada perilaku secara terbuka. Sekelompok remaja merasakan sesuatu yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan ketika melakukan tindakan menyimpang ini terdapat rasa takut dan cemas. Komponen respon evaluatif perilaku dari sikap adalah tendensi untuk berperilaku pada cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Oleh sebab itu, sekelompok remaja ini melakukan tindak menyimpang dari melakukan pemalsuan, peretasan data, pencurian, kekerasan dan perampokan.

Penelitian sebelumnya ditunjukkan pada jurnal penelitian yang berjudul pola komunikasi ayah terhadap anak dalam film pendek “We” analisis semiotika Roland Barthes (Ismayawati, 2022). Film ini yang menampilkan tindakan verbal maupun nonverbal yang menggambarkan rasa kasih sayang ayah terhadap anak dan banyak sekali noise yang menghambat jalannya komunikasi tersebut seperti perbedaan gender, rentang usia yang

terpaut cukup jauh, jenis komunikasi yang digunakan dan lain sebagainya. Hambatan-hambatan tersebut dapat menyebabkan terjadinya salah paham yang kemudian dapat menimbulkan perpecahan. Maka dari itu fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara seorang ayah pada anak dalam film pendek “We” menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Adapun penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya yaitu berjudul representasi peran ayah dalam film pendek “We” karya Aco Tenriyagelli: Kajian Semiotika Roland Barthes (Carolina, 2023). Penelitian ini menemukan bahwa peran ayah dapat tercermin melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan sebagai bentuk perhatian dan rasa cinta kepada anaknya yaitu mengutamakan kepentingan anak, memberi perhatian dengan memenuhi kebutuhan anak secara finansial maupun batin, sulit atau tidak rela melepas kepergian anaknya, memastikan semua keadaan baik, rela berkorban, dan berusaha tegar di segala kondisi, tahu cara menyenangkan anaknya serta khawatir dan selalu ingin tahu keadaan anaknya. Terdapat penelitian lain yang berbeda dengan sebelumnya yaitu representasi kasih sayang anak kepada orang tua berdasarkan film *Pertaruhan* (Aldatya Prakoso et al., 2023). Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melihat representasi kasih sayang anak kepada orang tua pada film yang berjudul *Pertaruhan* dan membuat masyarakat tahu bahwa kasih sayang anak kepada orang tua tidak bisa dianggap remeh begitu saja, kasih anak kepada orang tua sama besarnya dengan kasih orang tua kepada anaknya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana representasi *violent offenses* dan *property offenses* remaja dalam film Mencuri Raden Saleh melalui pendekatan Semiotika John Fiske ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui representasi *violent offenses* dan *property offenses* remaja dalam film Mencuri Raden Saleh melalui pendekatan Semiotika John Fiske.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Dapat mengembangkan ilmu jurnalistik atau komunikasi, terutama ilmu-ilmu analisis seperti semiotika dan menambah kajian dibidang semiotika pada film.
- Dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti sejenis untuk tahap selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- Sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan mengangkat semiotika, terutama bagi praktisi film dan para peneliti media/film.
- Sebagai bahan perbandingan dan dasar bagi peneliti barikutnya yang berkaitan dengan penelitiannya.